

**THE EFFECT OF AUDIT TENURE, TIME-BUDGET PRESSURE, AND CLIENT
COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY
(FOOD & BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE) PERIODE 2020-2024**

Amelia Fitri dan Hollili Supriadi
STIE Bhakti Pembangunan
famelia923@gmail.com

This study aims to analyze the effect of Audit Tenure, Time Budget Pressure, and Firm Size on Audit Quality in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The background of this research stems from the importance of audit quality as a tool to maintain investor trust and financial reporting transparency.

A quantitative approach was used, utilizing secondary data from the companies' annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies being studied. Logistic regression analysis was employed.

The results show that, partially, Audit Tenure and Firm Size have no significant effect on Audit Quality, while Time Budget Pressure has a significant negative effect. Simultaneously, the three variables have a significant influence on Audit Quality. These findings are expected to contribute to auditors, companies, and investors in improving audit quality and making sound financial decisions.

Keywords: Audit Tenure, Time Budget Pressure, Firm Size, Audit Quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman berpotensi lebih besar memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang tercatat di Kemenperin bahwa PDB Industri makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada tahun 2023, Triwulan I dan Triwulan II PDB masing-masing mengalami peningkatan dengan mencapai angka Rp 206, 19 triliun dan Rp 209, 51 triliun, yang mana nilai tersebut tumbuh sebesar 5,35%, sedangkan tahun sebelumnya hanya mencapai Rp 195,75 triliun menurut Kemenperin, (2023).

Dalam perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kualitas audit menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan oleh besarnya kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap perekonomian nasional serta minat yang tinggi dari para investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang pokok. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga laporan keuangan yang diaudit dengan baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pelaku pasar modal. Namun, beberapa tahun terakhir muncul fenomena yang menunjukkan adanya masalah terkait kualitas audit pada perusahaan di subsektor ini. Kontribusi yang sangat signifikan ini membuat para pemangku kepentingan dalam perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang aktual dan terpercaya karena berdasarkan data laporan keuangan tidak hanya dapat melihat bagaimana fluktuatif pertumbuhan laba serta hasil profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang baik juga dapat digunakan untuk kepentingan investasi dimana laporan keuangan dengan kualitas audit yang baik dapat membuat investor yakin dan percaya untuk dapat menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai catatan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan diluar manajemen. Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang sangat erat tidak dapat dipisahkan karena audit berfungsi

untuk mendapatkan pendapat yang indenpenden terhadap laporan keuangan. Apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi disajikan dalam hasil operasi yang wajar dan apakah informasi yang disajikan sesuai dengan kriteria dan ketentuan aturan aturan yang telah ditetapkan fenomena penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi semakin marak.

Kasus mengenai laporan keuangan sudah sangat banyak melibatkan KAP yang mana hal ini membuat citra buruk bagi auditor serta KAP dimana terjadi nya hal-hal seperti ini dianggap bahwa auditor tidak melakukan perkerjaan nya dengan baik dan teliti, kecurangan yang terjadi juga dapat membuat kerugian yang besar bagi banyak pihak seperti investor, pemegang saham, pemerintahan dsb. Seperti beberapa kasus perusahaan *go public* yang melakukan manipulasi data laporan keuangan, Kasus skandal laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengguncang pasar modal Indonesia karena melibatkan manipulasi pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan ketidaksesuaian dalam pelaporan pendapatan yang seharusnya belum bisa diakui, terkait kontrak kerjasama jangka panjang yang dicatat sebagai pendapatan tahun berjalan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kejadian ini mempengaruhi kepercayaan investor terhadap Garuda Indonesia dan pasar modal secara umum, mengingat keterbukaan informasi dan akurasi laporan keuangan adalah pilar utama dari pasar modal yang sehat dan berintegritas. OJK akhirnya menjatuhkan sanksi kepada Garuda Indonesia dan jajaran direksinya, serta memerintahkan revisi laporan keuangan. Selanjutnya kasus yang terjadi Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan oleh PT Indofarma sejak lama. Penyimpangan ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 120 miliar pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BPK menyimpulkan adanya penyimpangan yang berindikasi tindak pidana dalam kasus ini. Lalu kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya terlibat dalam manipulasi laporan keuangan yang signifikan, yang menyebabkan kerugian besar bagi negara dan pemegang polis. Kasus ini menjadi salah satu skandal keuangan terbesar di Indonesia dan menyoroti pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, Lalu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan.(Supriadi et al., 2025)

Skandal keuangan perusahaan yang melibatkan banyak KAP telah mengurangi kepercayaan publik terhadap audit laporan keuangan, membuat profesi akuntan diragukan dan menarik perhatian para pembuat kebijakan. Kasus ini menjadi pelajaran penting bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengenai pentingnya kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu sebagai auditor harus dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit karena laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi para stakeholders perusahaan, Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran auditor telah meningkat secara signifikan, auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan, ceroboh karena tidak mematuhi standar audit dan memberikan pendapat yang bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya hal ini merusak integritas kualitas audit. Menurut IAPI (2017) kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah sebagai berikut : Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik

perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Teori Audit (*Auditing Theory*)

Teori Audit (*Auditing Theory*) tidak terlepas teori akuntansi yang dikembangkan Paton dan Littleton (1940) menyatakan bahwa inti dari akuntansi mencakup konsep kesatuan usaha (*Entity Theory*), kontinuitas usaha (*Going Concern*), biaya melekat (*Cost Attach*), upaya dan hasil (*Effort and Accomplishment*), bukti terverifikasi, dan pemakaian asumsi. Hal senada dinyatakan oleh Anthony, Hawkins dan Mechant (2003:45) bahwa konsep dasar akuntansi mencakup beberapa konsep yaitu konsep pengukuran dengan unit uang, konsep entitas, konsep kelangsungan usaha, konsep *cost*, periode akuntansi, *konservatisme*, realisasi, penandingan, konsistensi dan materialitas.

Teori Audit berkaitan dengan audit laporan keuangan. Hal ini perlu dibedakan dengan jenis jasa audit lain yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen. Sebagai salah satu bentuk jasa *assurance* yaitu jasa profesional independen yang memperbaiki kualitas informasi bagi pengambil keputusan, audit laporan keuangan termasuk dalam kelompok jasa attestasi yaitu jenis jasa *assurance* dimana auditor independen akan menerbitkan suatu laporan mengenai kehandalan *assertions* yang dibuat oleh pihak ketiga.

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah jika seorang auditor mampu mendeteksi salah saji dan memiliki sikap skeptisme profesional untuk mendeteksi kesalahan penyajian dengan baik dan benar, seorang auditor harus memahami dengan baik jenis industri klien auditnya. Kualitas audit dapat diproksikan dengan reputasi KAP untuk menilai tinggi dan rendahnya kualitas dari audit tersebut. Kualitas audit merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis definisi menurut Ciger, (2020; DeAngelo, (1981) dan ; Yanti & Monica, (2024).

Audit Tenure

Aldona & Trisnawati, (2016) dalam Ningsih, Fanani, & Sumarno, (2023). Audit Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Audit Tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Sedangkan menurut Dwiantoro & Djohar (2023) Pengukuran audit tenure yakni menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dengan klien. Audit tenure merupakan masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor (AP) dalam memberikan jasa audit kepada klien (perusahaan), yang mana masa kerja ini telah diatur oleh suatu badan pengawas. Audit tenure merupakan masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor (AP) dalam memberikan jasa audit kepada klien (perusahaan), yang mana masa kerja ini telah diatur oleh suatu badan pengawas

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan tekanan anggaran waktu seefisien mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang telah diberikan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya dengan tepat waktu dengan pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Hal ini menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

Time Budget Pressure adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien berdasarkan anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, yaitu suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. *Time Budget Pressure*, ketika seorang auditor mulai mempunyai perencanaan mengenai tahapan kerja atau kontrak saat bekerja lapangan, maka KAP akan membuat sebuah anggaran waktu yang disebut time budget. Tujuan dilakukannya penetapan time budget ini adalah agar dapat membantu seorang auditor dalam melaksanakan setiap program auditnya.

Ukuran Perusahaan

Pratiwi et al., (2023) sebagaimana dikutip dalam Zahra & Hermanto, (2024) mendefinisikan bahwa Ukuran Perusahaan (*Company Size*) ditentukan berdasarkan total keseluruhan aset, jumlah pendapatan, jumlah karyawan, serta seluruh modal yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan mengukur total aset, ekuitas, penjualan, pendapatan, dan variabel lain yang relevan, ukuran perusahaan merupakan indikator yang baik untuk mengukur besar kecilnya suatu organisasi atau perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh aset perusahaan mewakili ukuran dan kematangan perusahaan secara keseluruhan.

METODE

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis data *numerik* (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian dengan metode kuantitatif digunakan untuk penelitian inferensial untuk melakukan pengujian hipotesis hasil pengujian statistik dapat menyajikan data signifikansi hubungan yang dicari setiap variabel. Sehingga arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis atau hasil uji statistik penelitian dengan metode kuantitatif lebih memiliki sistematis dan terencana, terstruktur, dan jelas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2020-2024.

Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *Time Series*, data *Time Series* merupakan sekumpulan data yang diakumulasi dan dicatat dalam interval (selang waktu) yang teratur. Data *time series* juga berisi informasi yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan umumnya digunakan pada bidang tertentu seperti keuangan, pemrosesan sinyal dan meteorologi. Dalam melakukan penelitian dengan data *time series* biasa akan menemukan istilah analisis regresi data *time series* atau analisis yang dilakukan ketika variabel respon berautokorelasi (signifikan) sehingga dapat memunculkan hubungan yang fungsional. Hubungan yang fungsional ini biasanya berbentuk regresi linier. Meskipun begitu proses penghitungan nilai penaksiran parameter pada analisis regresi linier tidak selalu bisa dijadikan patokan.

Unit Analisa Data

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis ini merupakan unit terkecil yang dapat digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu fenomena seperti apa atau siapa yang ingin diteliti oleh peneliti. Analisis data mempunyai arti penting dalam proses penelitian kuantitatif. Analisis data mengacu pada prosedur sistematis untuk mengubah data yang belum diproses menjadi wawasan yang signifikan dengan menggunakan metodologistatistik atau pendekatan analitis kualitatif. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk analisis data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data yang komprehensif, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi dengan menganalisis sampel yang telah diamati. Analisis data yang menyeluruh menjamin interpretasi temuan penelitian yang tepat dan dapat diandalkan.

Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. Berdasarkan pengertian, populasi pada penelitian ini perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Populasi 61 perusahaan manufaktur subsector makanan & minuman periode 2020-2024.

Sampel

Menurut Sugiyono, Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representatif* (mewakili). Pemilihan sampel merupakan langkah penting dalam desain penelitian kuantitatif. Berbagai pendekatan pengambilan sampel, termasuk pengambilan sampel acak dasar, pengambilan sampel bertingkat, dan pengambilan sampel kluster, dapat digunakan. Pilihan teknik sampel ini harus ditentukan oleh atribut populasi yang diteliti dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2021) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Statistik Untuk Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode tradisional, karena pada metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi

26. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena data yang bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independennya merupakan gabungan data metrik dan non-metrik.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi pengertian menuurt (Sugiyono, 2021)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Analisis regresi logistik tidak perlu menguji asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategori menurut (Ghozali, 2018).

Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji Keseluruhan model (*overall fit model test*) dinilai terhadap data dengan hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut:

H₀ : Model yang diasumsikan sesuai dengan data

H_A : Model yang diasumsikan tidak sesuai dengan data.

Statistik yang dapat digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Log Likelihood* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang input. Untuk melakukan pengujian hipotesis nol dan alternatif, dilakukan transformasi menjadi -2 LogL . Dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%, cara mengevaluasi model adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai -2LogL kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data.
 2. Jika nilai -2LogL lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menunjukkan bahwa model tidak sesuai dengan data.
- Reduksi nilai antara -2LogL awal (*Initial -2LL Function*) dan -2LogL pada langkah berikutnya menandakan kesesuaian model yang dihipotesiskan dengan data.

Kelayakan Model Regresi

Keberlanjutan model regresi dinilai melalui Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* untuk menguji hipotesis bahwa data empiris sejalan atau sesuai dengan model (tanpa perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dianggap sesuai). (Ghozali, 2021) cara menilai model ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai uji kesesuaian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa model Goodness Fit tidak optimal karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.
2. Apabila hasil uji kesesuaian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Artinya, model mampu menjelaskan nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model tersebut sesuai dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R square) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Audit serta variabel indenpeden (X) yaiitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	50	1	10	4.38	2.398
Time Budget Pressure	50	32	150	87.38	24.721
Ukuran Perusahaan	50	14	28	21.02	5.176
Kualitas Audit	50	0	1	.52	.505
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025 Spss 26

Hasil Uji Hipotesis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualita Audit bersifat *dummy* (KAP *Big Four* & Non *Big Four*, maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan menggunakan Uji regresi logistic. Tahapan Uji regresi logistic dengan menggunakan :

Hasil Uji Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*). Analisis regresi logistic pada penelitian in untuk melihat pengaruh Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, Ukuran perusahaan klien terhadap Kualitas Audit. Metode regresi logistic yang terbentuk disajikan pada table dibawah ini.

Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
Step 1 ^a Audit Tenure	-.084	.142	.345	1	.557	.920	.696	1.216
Time Budget Pressure	-.048	.019	6.525	1	.011	.953	.919	.989
Ukuran Perusahaan	-.047	.069	.476	1	.490	.954	.833	1.091
Constant	5.588	2.264	6.094	1	.014	267.146		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan.

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025 Spss 26

Hasil Pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.7 Tabel “*Variables in the Equation*” dalam output regresi logistik menyajikan hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap variabel dependen Kualitas Audit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan signifikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap kemungkinan (probabilitas) perusahaan memperoleh audit dengan kualitas yang baik.

1. Audit Tenure

Koefisien regresi (B) untuk variabel Audit Tenure adalah -0.084, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Audit Tenure (misalnya bertambahnya satu tahun hubungan kerja antara auditor dan klien), akan menurunkan *logit* atau *log odds* dari kualitas audit yang baik. Arah koefisien yang negatif ini mengindikasikan bahwa semakin lama auditor menjalin hubungan kerja dengan klien, maka probabilitas audit berkualitas justru cenderung menurun. Namun demikian, nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.557 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara teoritis ada indikasi bahwa Audit Tenure berdampak terhadap kualitas audit, dalam konteks sampel penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan

berpengaruh secara nyata.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai interval kepercayaan (*confidence interval*) untuk $\text{Exp}(B)$, yaitu (0.696 – 1.216), yang mencakup angka 1, mengindikasikan tidak adanya efek yang signifikan. Jika nilai 1 termasuk dalam interval tersebut, maka perbedaan *odds* (kemungkinan audit berkualitas) antara perusahaan dengan audit tenure tinggi dan rendah dianggap tidak cukup berarti secara statistik

2. Time Budget Pressure

Variabel Time Budget Pressure menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar -0.048, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tekanan anggaran waktu akan menurunkan *log odds* dari kualitas audit yang baik. Dengan kata lain, semakin besar tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam menyelesaikan audit, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan audit berkualitas semakin rendah. Nilai signifikansi sebesar 0.011 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, Time Budget Pressure memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap kualitas audit, dan secara parsial merupakan faktor yang perlu diperhatikan secara serius. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 0.953 menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam tekanan anggaran waktu, maka *odds* atau kemungkinan perusahaan menerima audit berkualitas akan menurun sebesar 4,7% [$(1 - 0.953) \times 100$], dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, interval kepercayaan $\text{Exp}(B)$ adalah (0.919 – 0.989) yang tidak mencakup angka 1, yang memperkuat bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik dan praktis.

Hasil ini selaras dengan teori bahwa auditor yang bekerja dalam tekanan waktu tinggi sering kali mengurangi prosedur audit tertentu atau mempercepat proses audit tanpa pemeriksaan menyeluruh, yang berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

3. Ukuran Perusahaan Klien

Untuk variabel Ukuran Perusahaan Klien, diperoleh koefisien regresi (B) sebesar -0.047. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin besar justru memiliki probabilitas yang sedikit lebih rendah untuk mendapatkan audit berkualitas. Meskipun demikian, arah negatif dari hubungan ini tidak terlalu besar dan harus ditafsirkan dengan hati-hati. Yang paling penting adalah bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar

0.490 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, besar atau kecilnya ukuran perusahaan klien tidak cukup berpengaruh terhadap kemungkinan memperoleh audit berkualitas dalam model ini.

Hal ini didukung oleh nilai interval kepercayaan $\text{Exp}(B)$, yaitu (0.833 – 1.091) yang mencakup angka 1, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung menerapkan standar audit yang sama baik pada perusahaan besar maupun kecil, atau bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya indikator yang relevan untuk menilai kualitas audit.

Koefisien konstanta (B) sebesar 5.588 menggambarkan nilai *log odds* untuk Kualitas Audit yang baik ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Nilai ini merepresentasikan titik awal (*intercept*) dari model sebelum variabel independen dimasukkan. Nilai signifikansi konstanta sebesar 0.014 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa *intercept* ini signifikan secara statistik, dan bahwa model tetap memiliki nilai prediksi dasar meskipun tanpa variabel prediktor.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Berikut ini disajikan data hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) berdasarkan pada fungsi *likelihood*.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Step 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	69.235	.080
	2	69.235	.080

Hasil Uji Keseluruhan Model (Step 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Audit Tenure	Time Budget Pressure	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	57.695	4.530	-.082	-.036	-.044
	2	57.202	5.451	-.084	-.046	-.047
	3	57.193	5.585	-.084	-.048	-.047
	4	57.193	5.588	-.084	-.048	-.047
	5	57.193	5.588	-.084	-.048	-.047

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025 Spss 26

Tahap penting dalam evaluasi model regresi logistik adalah dengan melakukan analisis terhadap nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL). Nilai ini digunakan sebagai ukuran ketepatan model (goodness of fit) dalam memprediksi kategori dari variabel dependen. Semakin kecil nilai -2LL, maka model dianggap semakin baik dalam memprediksi data aktual.

Dalam konteks regresi logistik, SPSS menghasilkan dua tahap model likelihood:

1. Model Step 0 (*baseline* model) hanya mencakup konstanta (intersep) tanpa menyertakan variabel bebas. Model ini menggambarkan kemampuan prediksi paling dasar, yaitu hanya berdasarkan distribusi proporsi kategori dari variabel dependen.
2. Model Step 1 (final model) sudah menyertakan semua variabel independen ke dalam model. Nilai -2LL pada model ini digunakan untuk melihat peningkatan prediksi setelah variabel prediktor dimasukkan.

Nilai -2LL yang lebih kecil pada model akhir menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model dasar. Dalam penelitian ini, penurunan sebesar 29,803 poin merupakan indikasi kuat bahwa penambahan variabel *prediktor* memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi terhadap kualitas audit. Secara umum, jika model yang hanya memuat konstanta (Step 0) digunakan, maka prediksi terhadap variabel *dependen* dilakukan secara acak berdasarkan proporsi. Namun, setelah variabel independen seperti *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, dan *Ukuran Perusahaan* dimasukkan (Step 1), kemampuan model dalam membedakan antara audit berkualitas dan tidak berkualitas meningkat secara substansial. Penurunan sebesar itu tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga memiliki makna statistik yang signifikan. Hal ini kemudian diuji lebih lanjut melalui *Omnibus Test of Model Coefficients*, di mana hasil uji menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang mengkonfirmasi bahwa model akhir secara statistik lebih baik dibandingkan model awal, dan variabel independen yang dimasukkan memang berkontribusi terhadap model.

Perbandingan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) antara model awal dan model akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kecocokan model regresi logistik setelah penambahan variabel independen. Pada model awal (Step 0), nilai -2LL tercatat sebesar 67,767, sedangkan pada model akhir (Step 1) setelah dimasukkan variabel *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, dan *Ukuran Perusahaan*, nilai tersebut menurun menjadi 37,964. Penurunan sebesar 29,803 poin ini merupakan indikasi bahwa model akhir memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dalam memprediksi kualitas audit dibandingkan dengan model dasar. Penurunan yang signifikan ini mengisyaratkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi nyata terhadap model, dan secara statistik memperkuat kemampuan prediktif regresi logistik. Hal ini juga didukung oleh uji Omnibus yang menunjukkan

bahwa model secara simultan signifikan. Dengan demikian, model regresi logistik yang dibangun dapat dinyatakan layak dan valid, baik dari segi statistik maupun praktis, untuk digunakan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Hasil Uji Kelayakan Model (Omnibus Test of Model Coefficients) *Omnibus Test of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.042	3	.007
	Block	12.042	3	.007
	Model	12.042	3	.007

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025 Spss 26

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang mengandung sejumlah variabel independen memiliki kemampuan prediktif yang secara statistik lebih baik dibandingkan dengan model dasar (*baseline model*) yang hanya terdiri dari konstanta (*intercept*) saja. Dengan kata lain, uji ini mengukur apakah keberadaan variabel- variabel independen yang dimasukkan dalam model memberikan kontribusi signifikan secara simultan terhadap prediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12.042, dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.007. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibangun adalah signifikan secara statistik secara keseluruhan. Artinya, kombinasi dari ketiga variabel independen dalam model — yaitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan — secara bersamaan memberikan kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Lebih lanjut, hasil ini juga menunjukkan bahwa model yang memuat ketiga variabel tersebut secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan model kosong, yang hanya terdiri dari nilai konstanta (tanpa variabel bebas). Dengan demikian, keberadaan variabel-variabel independen tidak bersifat acak atau tidak relevan, melainkan memberikan nilai tambah terhadap kualitas model secara menyeluruh.

Selain itu, hasil signifikan dari *Omnibus Test* memberikan indikasi awal bahwa setidaknya ada satu dari ketiga variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, untuk mengetahui variabel mana saja yang memiliki pengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, perlu dilakukan Uji Wald, yang disajikan dalam tabel "*Variables in the Equation*". Secara keseluruhan, hasil dari *Omnibus Test of Model Coefficients* menguatkan bahwa model regresi logistik ini layak digunakan untuk analisis lanjutan. Model memiliki validitas statistik yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor audit yang diuji dengan kualitas audit pada perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan lebih

lanjut dan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam studi ini.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness- of-Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Berikut ini disajikan data hasil pengujian kelayakan model regresi.

Hasil Uji Kelayakan Model Kelayakan

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.952	8	.346

Sumber : data sekunder diolah 2025 SPSS26

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah model regresi logistik yang dibangun memiliki kecocokan (fit) yang baik terhadap data, digunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test*. Uji ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi logistik biner, karena dapat menunjukkan seberapa baik model yang dikembangkan mampu merepresentasikan data aktual.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 8.952 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 8, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.346. Nilai signifikansi ini lebih besar dari batas signifikansi standar yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen, yaitu 0.05. Karena nilai Sig. > 0.05, maka tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam uji *Hosmer and Lemeshow* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dengan data aktual di lapangan. Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa model regresi logistik yang dibangun dinyatakan sesuai (fit) dengan data observasi.

Kesesuaian model ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam mengklasifikasikan kategori variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Artinya, tidak terdapat penyimpangan atau kesalahan sistematis dalam model, dan hasil estimasi parameter dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan.

Secara substansial, hal ini memberikan kepercayaan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model regresi logistik tidak berbeda secara signifikan dari nilai-nilai aktual. Kategori kualitas audit yang diprediksi oleh model (misalnya: baik atau tidak baik), sebagian besar konsisten dengan data aktual yang diamati pada 50 sampel perusahaan. Oleh karena itu, model ini dapat dikatakan stabil, reliable, dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini. Lebih lanjut, keberhasilan model dalam melewati uji kelayakan ini juga menandakan tidak terjadinya masalah *misspecification* (kesalahan spesifikasi model), yang dapat terjadi jika model tidak memasukkan variabel penting atau jika hubungan antara variabel tidak diasumsikan secara tepat. Hal ini penting, karena model yang misspecified akan menghasilkan koefisien yang bias dan keputusan yang salah.

Dengan hasil *Goodness-of-Fit Test* yang mendukung kelayakan model, maka model regresi logistik ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas (Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Keandalan model ini menjadi fondasi untuk menafsirkan hasil uji parsial dan menyimpulkan pengaruh masing-masing faktor terhadap kualitas audit dalam konteks industri manufaktur.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.193 ^a	.214	.286

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder diolah 2025 SPSS26

Berdasarkan table 4.11 model regresi logistik adalah nilai *Pseudo R-Square*, yang dalam output

SPSS ditunjukkan melalui nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Tidak seperti regresi linier yang memiliki nilai R^2 sejati, regresi logistik menggunakan pendekatan ini untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan hasil output Model Summary, diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.214 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.286. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.286 ini mengindikasikan bahwa sekitar 28,6% variasi dalam variabel dependen, yaitu Kualitas Audit, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan bagian dari variasi kualitas audit secara memadai. Dalam konteks penelitian sosial dan ekonomi yang memiliki kompleksitas tinggi serta banyak faktor eksternal, nilai sebesar 28,6% ini termasuk cukup baik dan statistiknya layak diterima. Dengan kata lain, model mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel bebas dan kualitas audit secara representatif, meskipun belum sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi yang ada. Adapun sisanya, yaitu sebesar 71,4%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Beberapa faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kualitas audit namun tidak tercakup dalam penelitian ini antara lain kompetensi dan pengalaman auditor, sistem pengendalian internal perusahaan, jenis industri, kompleksitas laporan keuangan, maupun pengaruh regulasi eksternal seperti ketentuan dari OJK atau standar profesi akuntan publik. Keterbatasan ini menjadi peluang untuk penelitian lanjutan agar dapat mengembangkan model dengan cakupan variabel yang lebih luas.

Walaupun tidak menjelaskan keseluruhan variasi, nilai *Nagelkerke R Square* ini tetap memberikan kontribusi penting dalam mendukung validitas model. Dibandingkan dengan *Cox & Snell R Square*, *Nagelkerke* memiliki nilai maksimum yang lebih mendekati 1 sehingga lebih umum digunakan untuk interpretasi akhir. Oleh karena itu, dengan nilai *Nagelkerke* sebesar 0.286, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang cukup baik, serta dapat digunakan sebagai dasar analisis dan pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Kualitas Audit		
Step 1	Kualitas Audit	Non Big Four	16	8	66.7
		Big Four	7	19	73.1
	Overall Percentage				70.0

a. The cut value is .500

Sumber : data sekunder diolah 2025 SPSS26

Berdasarkan tabel klasifikasi (*classification table*) yang menunjukkan sejauh mana model mampu mengklasifikasikan data secara benar berdasarkan hasil prediksi dibandingkan dengan data aktual. Dalam penelitian ini, output dari *classification table* menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi sebesar 70,0% secara keseluruhan, yang berarti dari total 50 observasi, sebanyak 35 data berhasil diklasifikasikan secara tepat oleh model. Model klasifikasi ini memprediksi dua kategori pada variabel dependen Kualitas Audit, yaitu:

3. Kategori 0 (*Non Big Four*): Menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik selain *Big Four*.
4. Kategori 1 (*Big Four*): Menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four*, yang diasumsikan sebagai representasi dari kualitas audit yang lebih tinggi.

Secara lebih rinci, untuk kategori Kualitas Audit = 0 (*Non Big Four*), dari 24 kasus aktual, model berhasil memprediksi 16 kasus secara tepat, sehingga diperoleh tingkat akurasi sebesar 66,7% pada

kategori ini. Sedangkan untuk kategori Kualitas Audit = 1 (Big Four), dari 26 kasus aktual, model memprediksi 19 kasus secara benar, menghasilkan akurasi sebesar 73,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa model lebih akurat dalam mengklasifikasikan perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dibandingkan dengan yang diaudit oleh *Non Big Four*.

Secara keseluruhan, performa klasifikasi yang ditunjukkan model dengan tingkat akurasi 70% dapat dianggap cukup baik, terutama dalam penelitian yang melibatkan variabel-variabel sosial dan manajerial yang sifatnya kompleks. Model ini telah menunjukkan kapabilitas prediksi yang relevan dan dapat dijadikan dasar yang valid dalam menilai pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, model regresi logistik yang dibangun dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk keperluan klasifikasi dan prediksi kualitas audit, baik dari sisi akademik maupun praktis.

Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Wald (Uji Parsial)
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.084	.142	.345	1	.557	.920	.696	1.216
	Time Budget Pressure	-.048	.019	6.525	1	.011	.953	.919	.989
	Ukuran Perusahaan	-.047	.069	.476	1	.490	.954	.833	1.091
	Constant	5.588	2.264	6.094	1	.014	267.146		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan.

Sumber : data sekunder diolah 2025 SPSS26

Setelah memastikan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan layak digunakan melalui *Omnibus Test* dan *Goodness-of-Fit Test*, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian secara parsial terhadap masing-masing variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Pengujian dilakukan melalui Uji Wald, sebagaimana ditampilkan dalam tabel “*Variables in the Equation*”.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Audit Tenure memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0.084 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.557. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Kualitas Audit. Nilai Wald yang rendah (0.345) dan interval kepercayaan (CI) untuk Exp(B) sebesar 0.696 – 1.216 yang mencakup angka 1 semakin memperkuat hasil tersebut. Dengan demikian, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak terbukti signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan kualitas audit pada sampel penelitian ini. Selanjutnya, variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.048 dan nilai signifikansi 0.011. Karena nilai Sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, semakin rendah kemungkinan tercapainya kualitas audit yang baik. Nilai Exp(B) = 0.953 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada tekanan waktu menurunkan peluang tercapainya kualitas audit sebesar 4.7%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Interval kepercayaan untuk odds ratio juga berada di bawah 1 (0.919 – 0.989), menegaskan pengaruh negatif dan signifikan ini. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan waktu merupakan faktor yang dapat menurunkan objektivitas dan kehati-hatian auditor. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi -0.047 dengan nilai signifikansi 0.490 (> 0.05), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Meskipun secara teoritis perusahaan yang lebih besar diasumsikan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan kemungkinan menerima audit yang lebih berkualitas, namun hasil empiris dari model ini tidak mendukung anggapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dalam konteks sampel dan periode yang diteliti, tidak berkontribusi signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Adapun nilai konstanta sebesar

5.588 dengan nilai signifikansi 0.014 menunjukkan bahwa *log odds* Kualitas Audit ketika semua variabel independen bernilai nol adalah signifikan secara statistik, meskipun nilai konstanta ini tidak memiliki makna substansial dalam interpretasi manajerial.

Hasil Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.042	3	.007
	Block	12.042	3	.007
	Model	12.042	3	.007

Sumber : data sekunder diolah 2025 SPSS26

Dalam analisis regresi logistik, sebelum melakukan pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, langkah awal yang sangat penting adalah melakukan pengujian kelayakan model secara keseluruhan (uji simultan). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi logistik benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*, yang berfungsi untuk membandingkan antara model kosong (*baseline model*) yang hanya memuat konstanta (*intercept*) dengan model yang mencakup seluruh variabel independen.

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada Tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12.042, dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3, dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.007. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu 0.05 ($0.007 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibangun secara simultan signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit. Signifikansi ini menunjukkan bahwa keberadaan ketiga variabel tersebut secara kolektif telah meningkatkan kemampuan prediksi model secara signifikan dibandingkan model kosong, yang tidak mengandung variabel prediktor apa pun. Dalam regresi logistik, hasil uji ini menjadi indikator awal yang penting karena menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen dalam model yang secara statistik berkontribusi terhadap probabilitas terjadinya kategori tertentu dalam variabel dependen.

Pada output SPSS, hasil Omnibus Test disajikan dalam tiga bagian, yakni:

1. Step: menunjukkan hasil pengujian untuk setiap langkah dalam analisis bertahap,
2. Block: menunjukkan hasil pengujian untuk keseluruhan blok variabel yang dimasukkan dalam satu langkah analisis,
3. Model: menunjukkan hasil keseluruhan dari model regresi logistik yang dibentuk.

Ketiganya (Step, Block, dan Model) dalam output ini menunjukkan nilai Chi- Square dan nilai signifikansi yang identik, yakni 12.042 dengan Sig. 0.007, yang menunjukkan bahwa penambahan ketiga variabel independen ke dalam model memberikan peningkatan yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian pada bab sebelum nya mengenai Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Klien secara statistik signifikan mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Analisa dilakukan dengan

menggunakan uji regresi logistic dengan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26 maka dapat disimpulkan :

1. Model regresi logistik yang dibangun dinyatakan signifikan secara simultan. Berdasarkan *Omnibus Test of Model Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.007 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, ketiga variabel tersebut secara kolektif dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan tercapainya audit berkualitas.
2. Model memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang baik. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.346 (> 0.05), yang menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data aktual dan data yang diprediksi oleh model. Artinya, model memiliki *goodness-of-fit* yang memadai dan layak digunakan.
3. Kemampuan prediktif model tergolong cukup baik. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.286, diketahui bahwa sekitar 28.6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Meskipun nilai ini tidak terlalu tinggi, namun dalam konteks ilmu sosial, angka tersebut cukup representatif mengingat banyak faktor lain di luar model yang juga dapat memengaruhi kualitas audit.
4. Model klasifikasi memiliki akurasi sebesar 70%. Berdasarkan *Classification Table*, model dapat mengklasifikasikan data dengan akurasi sebesar 70%. Artinya, model memiliki kemampuan cukup baik dalam membedakan antara perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* (kategori berkualitas) dan Non-Big Four.
5. Secara parsial, hanya *Time Budget Pressure* yang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil Uji Wald, variabel *Time Budget Pressure* memiliki nilai signifikansi 0.011 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi auditor, semakin rendah probabilitas tercapainya kualitas audit yang baik. Sementara itu, variabel Audit Tenure (*Sig.* = 0.557) dan Ukuran Perusahaan (*Sig.* = 0.490) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
https://www.researchgate.net/publication/359337795_AUDITING_PETUNJUK_PRAKTISI_AKUNTAN_PUBLIK
- Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh time budget pressure, audit tenure dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektual Mahasiswa*, 4(2), [136151]. <https://www.ejournal.lppmunbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1329>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services* (Edisi ke-16, hlm. 5). Pearson Education Inc.; Jakarta: Erlangga.
- Ciger, A. (2020). Audit quality: A bibliometric analysis (1981–2020). *Scientific Annals of Economics and Business*, 67(4), 473–494. <https://doi.org/10.47743/saeb->
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Edition (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 25*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro
- Herlina, Christiana G., Gultom, Talenta M. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal*

- Akrab Juara, 4(2), 43–52 <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/638>
- Hery. (2017). Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan akuntansi (Edisi revisi). Jakarta: Grasindo. https://books.google.co.id/books?id=F8WZDwAAQBAJ&pg=PA74&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Indartik Kholifahtul & Perwita Sari, R. (2021). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11(3). file:///C:/Users/famel/Downloads/ananta,+601-612_Kholifahtul&Sari.pdf
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia(2005) https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/17-pmk-01-2008?utm_source=chatgpt.com
- Shahadah, E. N., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, fee audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada sektor keuangan periode 2021–2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 22–34. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/12945>
- Sipayung, A. I., & Morasa, J. (2021). Evaluasi audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada Inspektorat Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*, 9(3), 871–879. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35060>
- Siregar, S. A., & Machdar, N. M. (2024). *Kualitas audit... sektor perusahaan kesehatan BEI*. Musytari, 12(11). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sisca, M., Murtanto, & Hermi. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, rotasi audit, dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JUMIA)*, 2(1)[217-234] <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/2360>
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). *Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta. Diakses dari ResearchGate. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/2755>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th ed.). CV.Alfabeta.
- Supriadi, H., Herlambang, I., Hastuti, W., & Adhani, I. (2025). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SUKARDI HASAN DAN REKAN). *Accounting Research and Business Journal*, 3(1), 31–48. <https://doi.org/10.64237/arbus.v3i1.113>
- Theng, C. F., & Wi, P. (2022). *The impact of liquidity, solvency, business size, and business age on audit report lag*. *eCo-Buss*, 5(1), 187–???. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/362614105_Effect_of_Liquidity_Solvency_Company_Size_and_Company_Age_on_Audit_Report_Lag
- Yanti, L. D., & Dwipa, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: Peran umur publikasi, time budget pressure, dan ukuran perusahaan (2019–2024). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(3) [649-659] <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/1702>
- Zahra, Q. F., & Hermanto. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, biaya audit, audit tenure, dan cash flow operation (CFO) terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 208–225. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2054>